

Partisipasi Masyarakat dalam Kegiatan Musyawarah Perencanaan Pembangunan Desa (Musrenbangdes) di Desa Sumberejo Kabupaten Madiun

Lukman Arif, Garneza Merlyana Alfianti, Ananda Eka Putri Trisnawati,

Azzahrah Putri Arindi, Kumala Abhitah Syahsubagyo

Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur

lukman_arif.adneg@upnjatim.ac.id, 21041010131@student.upnjatim.ac.id,
21041010133@student.upnjatim.ac.id, 21041010220@student.upnjatim.ac.id,
21041010180@student.upnjatim.ac.id

ABSTRACT

Communities must have active participation in development. Because the community is no longer the object of development but the subject of development. In 2023, Madiun Regency won an award in the 2024 RKP National Musrenbang with a special category of Alternative KPBU Financing Innovation for Infrastructure Provision. This is of course also supported by the quality of Musrenbang activities at the District and Village levels. Because, Development Planning must start from the bottom, namely at the village level. The Village Musrenbang is one of the forums for the community to participate in development plans at the village level. Sumberejo Village is one of the villages in Madiun Regency that has a high level of community attendance in the Village Musrenbang. The purpose of this research is to describe the participation of the community of Sumberejo Village and to describe the high level of community participation. This research uses descriptive qualitative methods with data from interviews, observations, and documentation as primary data, as well as secondary data in the form of literature that has relevance to this research. The results of this study based on Dwiningrum's form of community participation, namely attendance at meetings, discussions, contribution of ideas, and response or rejection of the program offered, show that the participation of the community of Sumberejo village, Madiun district, in the Village Musrenbang activities is good.

Keywords: *Community, Development, Participation, Village Musrenbang*

ABSTRAK

Masyarakat harus memiliki partisipasi aktif dalam pembangunan. Karena Masyarakat bukan lagi sebagai objek pembangunan tetapi sebagai subjek dalam pembangunan. Tahun 2023, Kabupaten Madiun meraih penghargaan dalam Musrenbang Nasional RKP 2024 dengan kategori khusus Inovasi Pembiayaan Alternatif KPBU untuk Penyediaan Infrastruktur. Hal ini tentunya juga didukung berkualitasnya kegiatan Musrenbang pada tingkat Kecamatan dan Desa. Karena, Perencanaan Pembangunan harus dimulai dari bawah yaitu pada tingkat desa. Musrenbang Desa menjadi salah satu wadah bagi masyarakat untuk berpartisipasi dalam rencana pembangunan di tingkat desa. Desa Sumberejo sebagai salah satu desa di Kabupaten Madiun yang memiliki tingkat kehadiran masyarakat yang tinggi dalam Musrenbang Desa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan partisipasi dari masyarakat Desa Sumberejo serta mendeskripsikan

tingginya partisipasi masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi sebagai data primer, serta data sekunder berupa literatur yang memiliki relevansi dengan penelitian ini. Hasil dari penelitian ini berdasarkan bentuk partisipasi masyarakat menurut Dwiningrum yaitu kehadiran dalam rapat, diskusi, sumbangan pemikiran, dan tanggapan atau penolakan terhadap program yang ditawarkan menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat Desa Sumberejo Kabupaten Madiun dalam kegiatan Musrenbang Desa sudah baik.

Kata kunci: Masyarakat, Musrenbang Desa, Partisipasi, Pembangunan

PENDAHULUAN

Dalam melakukan perencanaan pembangunan, yang telah diatur pada Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 Tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional dengan misi yang diusung salah satunya yaitu membangun harmonisasi antara berbagai aspek perencanaan yang ada, yaitu perencanaan teknokratis, perencanaan politis, dan perencanaan partisipatif. Dalam perencanaan pembangunan, pemerintah perlu menerapkan dua hal. Pertama, pemerintah harus mengetahui akan tuntutan masyarakat dan terbuka mendengarkan apa yang mereka sampaikan. Kedua, untuk melaksanakan pembangunan, pemerintah harus mengerahkan seluruh kemampuan dan kapasitas masyarakat. Dengan kata lain, masyarakat harus diperlakukan oleh pemerintah sebagai subjek pembangunan, bukan sekedar objek pembangunan (Imtihan et al., 2017). Berawal dari Pembangunan desa dalam melaksanakan. Dalam melaksanakan pembangunan nasional dapat dimulai dari adanya pembangunan desa, karena pemerintah desa yang menjadi sarana terdekat atau alat utama bagi pemerintah pusat dalam mengimplementasikan regulasi yang dibuat dalam pembangunan dan pemberdayaan masyarakat karena pemerintah desa adalah pemerintah yang terkecil yang berhubungan sangat erat dan dekat dengan keinginan dan permintaan dari masyarakat. Pemerintah desa berfungsi sebagai alat untuk menyalurkan aspirasi dan kepentingan masyarakat (Wiguna et al., 2017).

Pembangunan bukan hanya menjadi tanggung jawab pemerintah, tetapi seluruh elemen bangsa, termasuk masyarakat sebagai pemangku kepentingan. Sebagai komponen pembangunan yang berkeadilan dan mampu memberikan dampak terhadap kepentingan sebagian besar penduduk pedesaan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan, maka pembangunan desa mempunyai peranan yang sangat penting dan strategis dalam pembangunan daerah. Pembangunan desa sebagai bagian dari pembangunan daerah mempunyai makna membangun masyarakat pedesaan dengan mengutamakan aspek kebutuhan masyarakat (Rahma & Niswah, 2020). Pembangunan yang baik pasti dimulai dengan perencanaan yang baik. Perencanaan pembangunan yang baik adalah perencanaan yang melibatkan masyarakat dari berbagai lapisan masyarakat. Prinsip perencanaan pembangunan yang berpusat pada manusia menekankan bahwa masyarakat harus menjadi pemain utama dalam pembangunan. Keterlibatan masyarakat inilah yang disebut sebagai partisipasi.

Berawal dari tahun 1980 pemerintah mengenalkan konsep partisipasi masyarakat, Partisipasi masyarakat pada konteks pembangunan mempunyai arti masyarakat mengikuti proses perencanaan pembangunan kemudian dapat menikmati hasil dari kegiatan Pembangunan (Zulfila, 2023). Partisipasi masyarakat bukanlah kewajiban bagi masyarakat, akan tetapi sudah menjadi hak kebebasan untuk memutuskan pelaksanaan kegiatan Pembangunan bagi masyarakat bergabung secara langsung pada setiap perencanaan atau kegiatan pembangunan, karena masyarakat yang dapat mengetahui persis kebutuhan hingga tantangan yang dialami. Untuk menjalin kedekatan pemerintah dengan masyarakat dibutuhkan komunikasi partisipatif. Komunikasi partisipatif ini merupakan jembatan sebagai penghubung antara pemerintah dengan masyarakat agar mempermudah memahami yang sedang dibutuhkan masyarakat dan masyarakat dianggap sebagai sumber daya utama yang dapat memahami masalah dan potensi disekitarnya, Maka hal ini disebut sebagai proses desentralisasi atau memerlukan sistem perencanaan dari bawah.

Musyawarah Perencanaan Pembangunan Desa (Musrenbangdes) menjadi salah satu wadah bagi Masyarakat khususnya tingkat desa untuk menyampaikan partisipasi mereka dalam rencana Pembangunan yang akan dilakukan di tingkat desa. Partisipasi Masyarakat ini menjadi salah satu tolak ukur apakah Pembangunan dalam suatu desa sudah memenuhi kebutuhan dari warganya atau hanya untuk memenuhi anggaran desa yang ada. Hal tersebut sesuai dengan amanat dari undang- undang nomor 23 tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah bahwa Pelaksanaan Perencanaan Pembangunan adalah dari bawah yaitu secara partisipatif. Hal ini menjadi penting karena Musrenbang desa menjadi forum tahunan bagi para stakeholder desa untuk membuat kesepakatan terhadap rencana kerja Pembangunan desa (RKP Desa di tahun anggaran yang direncanakan). Pelaksanaan Musrenbang Desa menggunakan dokumen Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJM Desa) sebagai acuan. Karena setiap desa memiliki kewajiban terhadap penyusunan dokumen RPJM Desa (Rencana 5 tahunan) dan RKP Desa (Rencana tahunan). Selain itu, kegiatan Musrenbang Desa ini diselenggarakan oleh Lembaga publik yang mana dalam hal ini adalah Pemerintah Desa yang bekerja sama dengan warga dan para pemangku kepentingan yang lainnya. Sehingga Musrenbang Desa menjadi forum bagi warga untuk dapat terlibat aktif dalam proses Pembangunan desa.

Berdasarkan *website* resmi milik Pemerintah Kabupaten Madiun, Kabupaten Madiun telah mendapatkan penghargaan pembangunan daerah dalam Musrenbang Nasional RKP 2024 dengan kategori khusus Inovasi Pembiayaan Alternatif KPBU untuk Penyediaan Infrastruktur yang dibuktikan dengan terlaksananya penandatanganan perjanjian kerja sama KPBU Alat Penerangan Jalan untuk meningkatkan keselamatan dan kenyamanan pengguna jalan di seluruh Desa Kabupaten Madiun. Penghargaan yang diraih oleh Musrenbang Kabupaten Madiun tersebut tentunya bermula dari berkualitasnya kegiatan Musrenbang di tingkat bawahnya yaitu Musrenbang pada tingkat Kecamatan dan Musrenbang pada tingkat Desa. Salah satunya adalah kegiatan Musrenbang Desa yang dilaksanakan di Desa Sumberejo, Kecamatan Madiun, Kabupaten Madiun.



Gambar 1. Peraih Penghargaan Pembangunan Daerah 2023

Sumber: *Website Pemerintah Kabupaten Madiun, 2023*

Desa Sumberejo merupakan salah satu desa di Kabupaten Madiun Provinsi Jawa Timur yang tentunya melakukan kewajiban dalam hal pelaksanaan Musrenbang Desa. Desa Sumberejo terletak pada Kecamatan Madiun, Kabupaten Madiun yang terdiri dari 3 dusun, 3 RW, dan 21 RT. Secara Geografis Desa Sumberejo berbatasan dengan Desa Banjarsari di sebelah barat, Desa Tulungrejo di sebelah utara, Desa Sirapan di sebelah timur, dan Desa Sendangrejo di sebelah selatan. Kantor Desa Sumberejo beralamatkan di jalan Nori nomor 28 Desa Sumberejo. Berdasarkan wawancara awal yang dilakukan penulis dengan sekretaris Desa Sumberejo pada 25 Februari 2024, bahwa dalam pelaksanaan Musrenbang Desa, masyarakat desa memiliki tingkat partisipasi kehadiran yang sangat tinggi. Hal ini dibuktikan dengan data yang penulis dapatkan mengenai daftar hadir masyarakat Desa Sumberejo dalam kegiatan Musrenbang Desa.

Tabel 1. Kehadiran Masyarakat Dalam Musrenbangdes Desa Sumberejo 3 Tahun Terakhir

Sumber : Desa Sumberejo, 2024

Tahun	Jumlah Undangan	Jumlah Hadirin
2023	70	70
2022	70	68
2021	70	65

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa jumlah warga yang hadir di kegiatan Musrenbang Desa mengalami peningkatan dalam kurun waktu 3 tahun

terakhir yaitu pada tahun 2021 dari 70 undangan, warga yang hadir berjumlah 65. Pada tahun 2022 dari 70 undangan, jumlah warga yang hadir berjumlah 68 orang dan pada tahun 2023 seluruh undangan hadir. Hal ini membuktikan bahwa partisipasi masyarakat dari daftar kehadiran sangat baik. Karena jumlah masyarakat yang hadir melebihi 50% dari daftar undangan yang ditetapkan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan partisipasi dari masyarakat Desa Sumberejo serta mendeskripsikan tingginya partisipasi masyarakat. Penelitian ini berfokus pada bentuk partisipasi masyarakat menurut Dwiningrum (2011: 61) dalam Maryani (2023).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan partisipasi masyarakat dalam kegiatan musyawarah perencanaan pembangunan desa. Subjek dalam penelitian ini adalah masyarakat di Desa Sumberejo, Kecamatan Madiun, Kabupaten Madiun. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data primer yaitu melakukan wawancara, dokumentasi dan observasi langsung kepada Masyarakat Desa Sumberejo serta data sekunder yaitu dari studi literatur yang memiliki relevansi dengan pembahasan pada artikel ini. Data yang diperoleh dianalisis dengan Teknik analisis data interaktif menurut (Miles & Huberman, 2014) yang terdiri dari empat bagian:

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pengumpulan data yaitu data berupa kata-kata yang penulis dapatkan dari hasil observasi, wawancara dengan perangkat desa dan Masyarakat, serta dokumentasi dari arsip Desa Sumberejo tahun 2023-2024.

2. Kondensasi Data (*Condensation Data*)

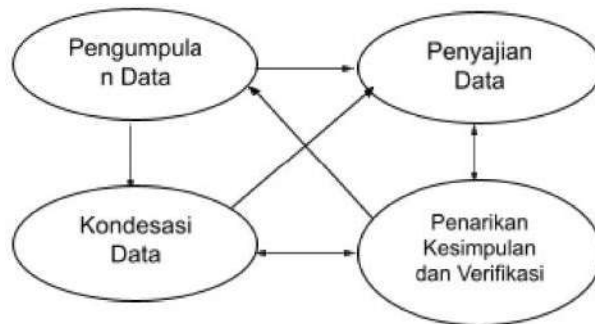
Kondensasi data dalam hal ini merujuk pada proses untuk memilahkan, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan, dan mentransformasikan data-data dari pendekatan keseluruhan bagian dari hasil catatan lapangan, hasil wawancara, serta dokumen pendukung yang penulis peroleh dari arsip Desa Sumberejo.

3. Penyajian Data (*Display Data*)

Penyajian Data adalah proses untuk menyajikan data yang diperoleh dari lokasi penelitian (Desa Sumberejo). Dalam hal ini penulis menyajikan data dalam bentuk tabel dan kalimat deskripsi.

4. Penarikan Kesimpulan

Dalam hal ini, penulis melakukan penarikan kesimpulan sejak awal proses penelitian hingga proses penyajian data. Kemudian, data yang telah disajikan akan penulis analisis untuk memperoleh makna dan kesimpulan hasil penelitian.



Gambar 2. Komponen dari Analisa Data: Model Interaktif

Sumber: Miles & Huberman (2014)

Analisis wawancara dilakukan dengan proses klasifikasi data, pemberian label, dan penyusunan kategori. Transkrip wawancara yang berdasar pada teori partisipasi masyarakat oleh Dwiningrum (2011) menjadi operasionalisasi konsep.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan temuan yang penulis dapatkan di lokasi penelitian melalui wawancara, dokumentasi dan observasi, penulis akan menguraikan hasil dan pembahasan sesuai dengan fokus penelitian mengenai “Partisipasi Masyarakat Dalam Kegiatan Musyawarah Perencanaan Pembangunan Desa (MUSRENBANGDES) Di Desa Sumberejo Kabupaten Madiun” berdasarkan bentuk partisipasi masyarakat menurut Dwiningrum (2011: 61) yaitu sebagai berikut:

1. Kehadiran Dalam Rapat

Berdasarkan Dwiningrum (2011: 61) Kehadiran Dalam Rapat dapat dipahami sebagai keikutsertaan masyarakat untuk hadir dalam musyawarah atau rapat yang diselenggarakan oleh pemerintah. Di dalam penelitian ini, musyawarah atau rapat yang dimaksud adalah musrenbang desa. Hasil wawancara yang penulis lakukan kepada sekretaris desa dan beberapa warga mengetahui bahwa setiap tahunnya mayoritas masyarakat yang diundang dapat hadir dalam musrenbang desa. Adapun perangkat desa memberikan 70 undangan kepada seluruh unsur Masyarakat.



Gambar 3. Kehadiran Masyarakat di Musrenbang Desa Sumberejo

Sumber: Desa Sumberejo, 2024

Berdasarkan dokumentasi tersebut, dapat diketahui bahwa partisipasi masyarakat Desa Sumberejo dari bentuk tingkat kehadiran sangat tinggi. Unsur masyarakat yang diundang dan menghadiri Musrenbang Desa Sumberejo tersebut terdiri dari: RT/RW, BPD, LPMD, Karang Taruna, PKK, Kader Posyandu, PAUD, Babinsa, Babinkamtibnas, serta Tokoh Masyarakat seperti Kelompok Tani, Tokoh Agama dan Tokoh Adat. Dari hasil wawancara, perangkat Desa Sumberejo menyatakan bahwa hadirnya semua unsur Masyarakat yang diundang membuat seluruh rangkaian acara di Musrenbang Desa berjalan dengan baik dan mendapatkan *output* yang diharapkan oleh warga itu sendiri. Hal tersebut memiliki kesesuaian dengan hasil penelitian dari (Hadawiya et al., 2021) bahwa hal pertama yang akan dilihat untuk menentukan partisipasi Masyarakat dalam Musrenbang Desa adalah berdasarkan tingkat kehadiran masyarakat karena jumlah Masyarakat yang menghadiri Musrenbang Desa sangat menentukan kualitas dari setiap tahapan dalam Musrenbang Desa. Selain itu, menurut (Thalib et al., 2023), Masyarakat adalah kunci utama dalam suatu program, sehingga hadirnya Masyarakat dalam proses diskusi akan sangat memengaruhi berjalannya suatu program, yang dalam konteks penelitian ini program yang dimaksud dapat dimaknai sebagai program Pembangunan desa. Dengan demikian, Partisipasi masyarakat Desa Sumberejo dapat dikatakan baik berdasarkan Kehadiran Dalam Rapat yang selalu lengkap.

2. Diskusi

Dwiningrum (2011: 61) mendefinisikan Diskusi sebagai kegiatan antara masyarakat dan pemerintah untuk saling berunding dan saling berpendapat dalam forum rapat mengenai tuntutan masyarakat dan rencana pemerintah untuk mencapai suatu kesepakatan. Hasil wawancara yang penulis lakukan kepada sekretaris desa dan beberapa warga mengetahui bahwa proses membangun desa dimulai dari masalah di desa itu sendiri, jadi bukan berorientasi pada keinginan perangkat desa yang dalam mewujudkan pembangunan desa sesuai keinginan perangkat desa sendiri tanpa melibatkan masyarakat. Jadi di Desa Sumberejo, masyarakat dilibatkan secara aktif untuk menentukan arah Pembangunan desa, dimulai dari menggali masalah pada seluruh bidang seperti bidang: Pembangunan, Pertanian, Pendidikan dan lain- lain. Setelah itu masyarakat dan perangkat desa akan berdiskusi untuk memetakan masalah guna mendapatkan solusi. Rangkaian kegiatan tersebut bermula dari musyawarah dusun dan dibahas lebih lanjut pada Musrenbang desa. Sehingga, dapat dikatakan bahwa dalam Musrenbang desa ini seluruh komponen yang hadir khususnya Masyarakat memiliki ruang untuk saling diskusi dan menyampaikan permasalahan di setiap bidang.



Gambar 4. Diskusi Masyarakat di Musrenbang Desa Sumberejo

Sumber: Desa Sumberejo, 2024

Berdasarkan gambar tersebut, terlihat bahwa masyarakat Desa Sumberejo terlibat dalam diskusi saat kegiatan Musrenbang desa. Masyarakat duduk melingkar berdasarkan bidangnya masing-masing untuk menggali masalah yang dihadapi guna untuk diusulkan pada perangkat desa, dan nantinya permasalahan yang terjadi dapat mendapat solusi penyelesaiannya. Dalam penyelesaian masalah perangkat desa beserta masyarakat juga berembuk untuk mencari solusi tersebut. Jadi solusi tidak hanya datang dari perangkat desa saja, tetapi ada peran usulan pendapat dari unsur masyarakat juga.

Untuk menciptakan keterlibatan aktif masyarakat dalam diskusi di Musrenbang desa, perangkat desa memberikan motivasi salah satunya mengenai seluruh desa bisa menjadi desa yang maju apabila Pembangunan desanya berjalan dengan baik. Untuk mencapai Pembangunan yang baik, dibutuhkan keterlibatan dari masyarakat, sehingga hasil Pembangunan dapat berorientasi pada kebutuhan dan kepentingan masyarakat itu sendiri. Hal ini sekaligus dapat meningkatkan rasa kepuasan pada masyarakat terhadap Pembangunan yang dilakukan. Sehingga, masyarakat terdorong untuk terlibat aktif dalam Musrenbang desa. Sejalan dengan penelitian Fakhira & Salam (2023) menunjukkan bahwa adanya dorongan masyarakat yang sudah berpartisipasi adalah sebagai penggerak bagi masyarakat yang belum terlibat sehingga dapat berpartisipasi aktif dalam menyampaikan usulan dengan menghadiri kegiatan Musrenbang. Dengan demikian, tujuan dari kegiatan Musrenbang ini adalah karena masyarakat ingin membangun desanya dari bidang pembangunan maupun bidang pemberdayaan masyarakat. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi dapat dikatakan bahwa seluruh unsur masyarakat Desa Sumberejo telah ikut serta terlibat dalam pelaksanaan Musrenbang desa disertai dengan keaktifan dalam forum menyampaikan pendapat saat diskusi yang dibutuhkan oleh masyarakat.

Hasil analisis bentuk partisipasi diskusi pada kegiatan Musrenbang desa yaitu masyarakat Desa Sumberejo terlibat dalam proses diskusi pada

tahap perencanaan pembangunan sebagai sasaran dari kegiatan Musrenbang tersebut. Seluruh unsur masyarakat tidak hanya datang dan mendengarkan kegiatan Musrenbang desa saja, akan tetapi masyarakat ikut menyampaikan permasalahannya dalam setiap bidang, yang nantinya dalam permasalahan tersebut akan dicarikan solusi bersama antara perangkat desa dengan masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat benar-benar ikut terlibat saat kegiatan diskusi yang dilaksanakan dalam Musrenbang desa.

3. Sumbangan Pemikiran

Dwiningrum (2011: 61) mendefinisikan sumbangan pemikiran sebagai sumbangan saran, ide, pendapat atau keinginan masyarakat mengenai kepentingan dan kemajuan desa. Dalam penelitian ini sumbangan pemikiran masyarakat desa di kegiatan Musrenbang desa diwujudkan melalui kegiatan penentuan prioritas usulan-usulan program pembangunan yang mengacu pada hasil musyawarah dusun. Hasil usulan-usulan tersebut kemudian dipetakan untuk menentukan usulan yang harus direalisasikan lebih dulu. Pemetaan tersebut tidak dilakukan oleh kepala desa atau perangkat desa, melainkan dilakukan oleh kelompok-kelompok yang telah dibentuk sesuai dengan bidangnya. Bidang-bidang tersebut meliputi bidang pemerintahan, pembangunan, pembinaan, pemberdayaan, serta penanggulangan bencana/keadaan darurat desa. Yang mana kelompok-kelompok tersebut diisi oleh masyarakat desa itu sendiri.



Gambar 5. Drainase di Desa Sumberejo

Sumber: Desa Sumberejo, 2024

Berdasarkan gambar tersebut, pembangunan drainase merupakan salah satu contoh usulan prioritas program pembangunan yang telah direalisasikan dari sumbangan pemikiran masyarakat desa Sumberejo dalam kegiatan Musrenbang desa. Sebelum adanya drainase, desa Sumberejo sering mengalami banjir karena lokasinya berada pada pertemuan dua daerah irigasi yang besar. Ketika dua daerah irigasi tersebut meluap, desa Sumberejo menjadi wilayah yang mendapat debit banjir paling tinggi. Oleh

karena itu, masyarakat desa Sumberejo sendiri yang mengusulkan pembangunan drainase untuk mengatasi permasalahan banjir tersebut. Pembangunan drainase berdampak positif dengan berkurangnya kemungkinan banjir selama lima tahun terakhir di desa Sumberejo. Jika masih terjadi banjir, durasinya tidak melebihi satu hari, dibandingkan dahulu yang mana dapat mencapai empat hari. Dari hasil wawancara, dapat dikatakan bahwa melalui pembangunan yang berorientasi pada masalah, dengan sumbangan pemikiran yang diberikan oleh masyarakat desa Sumberejo dalam kegiatan Musrenbang desa maka masyarakat sendiri dapat merasakan hasil dari pembangunan tersebut. Hal tersebut sejalan dengan penelitian dari (Susanti, 2022) yaitu masyarakat berpartisipasi langsung dalam proses pengambilan keputusan terhadap program pembangunan agar memberikan hasil yang diharapkan, sehingga masyarakat dapat memanfaatkan hasil dari pembangunan tersebut.

Partisipasi masyarakat desa Sumberejo dalam kegiatan Musrenbang desa dengan bentuk sumbangan pemikiran merupakan upaya memberdayakan potensi masyarakat dalam merencanakan pembangunan untuk meningkatkan aspirasi berupa kebutuhan dan keinginan nyata yang ada dalam masyarakat. Hal tersebut sesuai dengan penelitian menurut (Pono et.al, 2022), bahwa masyarakat yang mampu memberikan sumbangan pemikiran mengandung makna bahwa masyarakat memiliki keinginan untuk menjadi bagian dari proses pembangunan yang ada di desa. Dengan demikian, partisipasi masyarakat desa Sumberejo dalam bentuk sumbangan pemikiran telah direalisasikan dengan baik sesuai dengan prioritas usulan program pembangunan.

4. Tanggapan atau Penolakan Terhadap Program yang Ditawarkan

Dalam suatu program pemerintah desa sebagai proses penentu arah pembangunan desa sesuai dengan harapan yang dibutuhkan, tentu terdapat masyarakat yang hadir dalam kegiatan Musrenbangdes (Musyawarah Rencana Pembangunan Desa) yang dilaksanakan pada setiap tahunnya. Selama kegiatan musyawarah berlangsung, masyarakat dalam menyalurkan pendapatnya terkait penawaran program pemerintah tidak seluruhnya setuju pada pilihan program yang akan berjalan. Program yang telah ditawarkan digunakan sebagai sasaran pelaksanaan adanya dukungan dari masyarakat baik itu berupa tanggapan maupun penolakan.

Berdasarkan Dwiningrum (2011: 61) Tanggapan atau Penolakan Terhadap Program yang Ditawarkan didefinisikan sebagai penyampaian kritik atau dukungan terhadap gagasan dan ide yang disampaikan pada suatu rapat. Dalam hal ini masyarakat dituntut untuk aktif dalam memberikan tanggapan, terhadap program perencanaan pembangunan yang diusulkan. Sehingga masyarakat tidak hanya pasrah terhadap keputusan dari pemerintah. Hasil wawancara menunjukkan bahwa masyarakat desa

Sumberejo tidak pernah menolak usulan-usulan program Pembangunan. Karena usulan-usulan tersebut sudah dipetakan berdasarkan kebutuhan masyarakat oleh masyarakat itu sendiri. Sehingga pembangunan yang dilakukan sudah dipastikan sesuai dengan kebutuhan dan kepentingan dari masyarakat desa Sumberejo. Hanya saja usulan yang dirasa kurang mendesak untuk direalisasikan secepatnya, akan ditunda untuk Pembangunan selama 2 sampai 3 tahun mendatang untuk merealisasikan Pembangunan yang dirasa lebih mendesak.



Gambar 6. Jalan Sawah di Desa Sumberejo

Sumber: Desa Sumberejo, 2024

Seperti gambar tersebut menunjukkan bahwa Kepala Desa Sumberejo merealisasikan hasil dari partisipasi masyarakat melalui Musrenbangdes yang dirasa masyarakat sangat mendesak untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Desa Sumberejo yakni Pembangunan jalan disawah untuk mempermudah akses mobilisasi saat panen padi, sehingga hal tersebut bermanfaat untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Desa Sumberejo. Kesesuaian ini dengan analisis yang dilakukan oleh Gonzaga beserta timnya, hasil menunjukkan bahwa bentuk *output* dari adanya partisipasi masyarakat yang memiliki manfaat optimal ketika setelah pembangunan tuntas dalam artian memenuhi kebutuhan masyarakat desa secara langsung dapat dirasakannya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa partisipasi masyarakat Desa Sumberejo dalam kegiatan musyawarah pembangunan desa (MUSRENBANGDES) sudah terlaksana dengan baik. Kehadiran partisipan yang terdiri dari RT/RW, BPD, LPMD, Karang Taruna, PKK, Kader Posyandu, PAUD, Babinsa, Babinkamtibnas, serta Tokoh Masyarakat seperti Kelompok Tani, Tokoh Agama dan Tokoh Adat mampu bersinergi dengan baik. Selain itu partisipasi kehadiran dalam rapat dapat dikatakan baik yang ditunjukkan dengan mayoritas masyarakat yang selalu hadir setiap tahunnya dalam Musrenbang desa. Dengan partisipasi kehadiran dalam rapat yang tinggi akan sangat menentukan

tingkat partisipasi masyarakat dalam bentuk diskusi. Masyarakat berpartisipasi aktif dalam diskusi pada kegiatan Musrenbang Desa Sumberejo karena masyarakat dilibatkan secara langsung dalam kegiatan tersebut. Sehingga, masyarakat yang hadir mempunyai ruang untuk menyampaikan pendapat dalam pemenuhan kebutuhan dan kepentingan masyarakat, serta perangkat desa memberikan motivasi untuk mendorong Pembangunan desa lebih baik.

Dalam kegiatan Musrenbang desa masyarakat juga berpartisipasi dalam memberikan sumbangan pemikiran yang diwujudkan melalui pemetaan usulan-usulan program prioritas yang mengacu pada hasil musyawarah dusun. Wujud partisipasi aktif dari masyarakat yang lainnya dapat berupa memberikan tanggapan atau penolakan terhadap program yang ditawarkan. Sejauh ini dalam kegiatan Musrenbang desa, tidak adanya penolakan terkait usulan program Pembangunan. Hanya saja, usulan program Pembangunan yang dirasa kurang mendesak akan ditunda selama program tersebut perlu direalisasikan. Secara keseluruhan, partisipasi masyarakat dalam Musrenbang Desa Sumberejo menjadi hal penting dalam keberhasilan pembangunan desa yang berkelanjutan. Dengan melibatkan masyarakat secara aktif dalam proses perencanaan dan pengambilan keputusan, pembangunan desa dapat lebih responsif terhadap kebutuhan dan aspirasi masyarakat. Kegiatan Musrenbang Desa Sumberejo dijadikan sebagai wadah untuk melibatkan masyarakat dalam menentukan arah pembangunan desa.

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, maka penulis dapat memberikan saran kepada Perangkat desa untuk mempertahankan kinerja serta komitmen yang telah dibangun dalam penyelenggaraan musyawarah Pembangunan desa dan untuk Masyarakat desa perlu meningkatkan dukungan serta kritis terhadap segala meningkatkan dukungan serta kritis terhadap segala program dan kebijakan yang telah dibuat oleh perangkat desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustar, A., Syarfi, I. W., & Wati, E. (2021). Sinkronisasi Antara Perencanaan Nagari Dengan Perencanaan Pembangunan Daerah Di Kabupaten Solok. *Jurnal Ilmiah Wahana Bhakti Praja*, 11(1), 18–46. <https://doi.org/10.33701/jiwbp.v11i1.1573>
- Arbayah, S., & Suparti, H. (2022). Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan Di Desa Maburai Kecamatan Murung Pudak Kabupaten Tabalong. *PubBis: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Administrasi Publik Dan Administrasi Bisnis*, 6(1)
- Darin, D., Moonti, U., & Dai, S. I. S. (2022). Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Musyawarah Perencanaan Pembangunan (Musrenbang) Desa. *Oikos Nomos: Jurnal Kajian Ekonomi Dan Bisnis*, 15(1), 11–21
- Fakhira, R., & Salam, R. (2023). Partisipasi Masyarakat Dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan (Musrenbang) Di Kelurahan Sawah Kecamatan

- Ciputat Kota Tangerang Selatan. PENTAHHELIX, 1(2), 143-154.
- Gonzaga, Y. A. I., Prabawati, N. P. A., & Purnamaningsih, P. E. Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Infrastruktur Desa (studi kasus: Pembangunan Jalan Desa Riung Kecamatan Cibal Kabupaten Manggarai Nusa Tenggara Timur).
- Hadawiya, R., Muda, I., & Batubara, B. M. (2021). Partisipasi Masyarakat dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan Desa. *Strukturasi: Jurnal Ilmiah Magister Administrasi Publik*, 3(2), 192–200.
<https://doi.org/10.31289/strukturasi.v3i2.749>
- Imtihan, H., Wahyunadi, & Firmansyah, M. (2017). Peran Pemerintah Dan Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Pembangunan Daerah (Musrenbang Ds. Taman Sari Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat 2016). *JNeo-Bis*, 11(1), 1–10.
- Jawa, Y., & Derung, T. N. (2023). Partisipasi Mahasiswa STP-IPI Malang sebagai Calon Katekis dalam Kegiatan Doa di Lingkungan. *In Theos : Jurnal Pendidikan Dan Theologi*, 3(9), 202–206
- Kristina Kusen, S., R. Pioh, N., & K. Monintja, D. (2021). Partisipasi Masyarakat Dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan di Desa Pinonobatan Kecamatan Dumoga Timur Kabupaten Bolaang Mongondow. *Jurnal Governance*, 1(2), 1–8.
- Manery, O., Kumenaung, A. G., & Tumangkeng, S. Y. (2023). Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa Efi-Efi Kecamatan Tobelo Selatan Kabupaten Halmahera Utara Tahun 2016-2021. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 23(3), 121–132.
- Maramis, A. P. P., Nayoan, H., & Waworundeng, W. (2021). Peran Badan Perencanaan Penelitian Dan Pengembangan (Bapelitbang) Dalam Penyusunan Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) di Kabupaten Minahasa Utara. *Jurnal Governance*, 1(1), 1–9.
- Maryani, A. S., & Eka, A. (2023). Partisipasi Masyarakat dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan di Desa Sekura, Kecamatan Teluk Keramat, Kabupaten Sambas. *PESIRAH: Jurnal Administrasi Publik*, 3(1), 1–6.
<https://doi.org/10.47753/pjap.v3i1.38>
- Miles & Huberman. (2014). *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook* (3rd ed.). SagePublication.
- Peratama, P. (2019). Partisipasi Masyarakat Dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan Desa Di Desa Cipatik Kecamatan Cihampelas Kabupaten Bandung Barat
- Pono, H., Lengkong, F., & Palar, N. (2022). Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Pembangunan Partisipatif Di Desa Apulea Kecamatan Loloda Utara Kabupaten Halmahera Utara. *Jurnal Administrasi Publik*, 8(116).

Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal

Volume 6 Nomor 10 (2024) 4474 – 4487 P-ISSN 2656-274x E-ISSN 2656-4691
DOI: 10.47476/reslaj.v6i10.2916

- Rahma, V. A., & Niswah, F. (2020). Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Desa Melalui Program Lamongan Green And Clean Di Desa Surabayan Kecamatan Sukodadi Kabupaten Lamongan. *Jurnal Publika*, 8(5), 1–11.
- Sapri, S., Mustanir, A., Ibrahim, M., Adnan, A. A., & Wirfandi, W. (2019). Peranan Camat Dan Partisipasi Masyarakat Dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan Di Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang. *MODERAT: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 5(2), 33–48.
- Susanti, H. (2022). Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Infrastruktur Di Desa Jambu Burung Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar. *Surplus: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 1(1), 56-72.
- Thalib, H., Nusi, M., & Razak, D. A. (2023). Partisipasi Masyarakat Pada Pelaksanaan Reses Anggota DPRD Fraksi Partai Amanat Nasional Kota Gorontalo
Community Participation in Recess for DPRD Members from the Gorontalo City National Mandate Party Fraction besar pada segala bentuk kehidupan berbangsa. *Provider Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 02(01), 19–32.
- Wiguna, Y. T., Dewi, R., & Angelia, N. (2017). Peranan Badan Permusyawaratan Desa dalam Perencanaan Pembangunan Desa. *Perspektif*, 6(2), 41–52.
<https://doi.org/10.31289/perspektif.v6i2.2511>
- Zulfila, Z. (2023). Analisis Partisipasi Masyarakat Dalam MUSRENBANGDES (Studi Kasus Desa Beranah Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis). *Jurnal Ilmiah Hospitality*, 12(2), 817– 830.